

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu tolok ukur utama yang menunjukkan mutu pendidikan serta keberhasilan siswa dalam menempuh proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak hanya menggambarkan kapasitas akademik seseorang semata, tetapi juga berperan penting dalam menentukan peluang karir di masa depan. Prestasi belajar yang baik membuka akses lebih luas terhadap pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja, serta meningkatkan daya saing individu. Selain itu, prestasi belajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur efektivitas sistem pendidikan dan menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang diajarkan di sekolah.

Keberhasilan dalam pembelajaran tercermin melalui prestasi belajar siswa yang menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku, pengembangan daya pikir, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang relevan (Dharmayana et al., 2019). Zhang et al., (2021), menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan menjadi indikator utama peningkatan prestasi belajar. Semakin tinggi penguasaan akademik seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk berkembang dan

melanjutkan proses pembelajaran secara optimal, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik.

Upaya peningkatan prestasi belajar menjadi fokus utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menegaskan peran penting pendidikan dalam mengembangkan potensi individu serta membentuk karakter bangsa. Pendidikan berfungsi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. (Novitasari et al., 2019). Namun, mencapai prestasi belajar yang optimal masih menghadapi tantangan, terutama dalam pemerataan kualitas pendidikan dan efektivitas metode pembelajaran (Suncaka, 2023).

Di Indonesia, prestasi belajar siswa mencerminkan sejauh mana mereka memahami dan menguasai materi yang telah diatur dalam kurikulum (Yaco & Urwatil Wusqa Abidin, 2021). Walaupun telah dilakukan beragam upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, data dari berbagai evaluasi akademik menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian akademik siswa di berbagai wilayah. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor geografis, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta beragam metode pembelajaran yang digunakan di setiap sekolah.

Data Dinas Pendidikan Jawa Barat menunjukkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang lebih rendah dari rata-rata nasional, yaitu 68,58 pada 2023, yang berdampak pada pencapaian akademik siswa. Selain itu, Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, juga menunjukkan variasi signifikan antarwilayah. IPM Kabupaten Bogor mengalami peningkatan dari 71,69 pada tahun 2021 menjadi 72,14 pada tahun 2022, tetapi masih di bawah rata-rata IPM Provinsi Jawa Barat yang mencapai 74,24 pada tahun 2023. Variasi ini semakin tampak ketika membandingkan kabupaten/kota lain di Jawa Barat, seperti Kabupaten Cianjur dengan IPM sebesar 66,55, sedangkan Kabupaten Bekasi mencapai 75,76. Kesenjangan ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa di berbagai wilayah (Bps,2023).

Dalam upaya menetapkan standar pencapaian akademik di sekolah, lembaga pendidikan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang kini telah diperbarui menjadi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang memadai dan memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap kemajuan belajar siswa (Hasibuan et al., 2022). Namun, masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menunjukkan variasi yang signifikan, dengan banyak siswa menghadapi tantangan dalam mencapai standar yang diharapkan. Penelitian oleh Azis et al., (2023), menyatakan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa belum berkembang secara optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan materi, kurang memiliki keterampilan teknis,

serta tidak mampu bekerja sama dan menyelesaikan tugas dengan efektif. Tantangan serupa juga ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, di mana penelitian oleh Rosmawati & Meilani (2019) menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran produktif berkaitan erat dengan kesulitan dalam aplikasi praktis di lapangan kerja. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sari & Sontani, 2021), yang menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran produktif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Tingkat prestasi belajar siswa menjadi perhatian utama yang memerlukan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran. Hasil observasi di SMK Negeri 1 Bogor menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum meraih prestasi optimal, terutama dalam mata pelajaran produktif. Data menunjukkan bahwa sejumlah siswa memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, yakni 76 untuk mata pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Tabel 1. 1 Data Presentase Keseluruhan Nilai Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa mencapai KKTP	Jumlah Siswa belum mencapai KKTP	Presentase Jumlah belum mencapai KKTP
X MPLB 1	35	26	9	26%
X MPLB 2	36	17	19	53%
X MPLB 3	35	15	20	57%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pada kelas X MPLB 2, sebanyak 19 dari 36 siswa (53%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di kelas X MPLB 3, 20 dari 35 siswa (57%) belum mencapai KKTP, sedangkan di kelas X MPLB 1,

9 dari 35 siswa (26%) belum mencapainya. Data ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum mencapai KKTP lebih tinggi dibandingkan yang sudah mencapainya, terutama pada kelas X MPLB 2 dan X MPLB 3.

Hal ini mengindikasikan bahwa persentase siswa dengan kategori rendah lebih banyak dibandingkan kategori tinggi. Oleh karena itu, rendahnya prestasi belajar dalam mata pelajaran produktif manajemen perkantoran dan layanan bisnis perlu mendapatkan perhatian serius. Pemahaman yang kuat dalam bidang ini sangat penting untuk meraih kesuksesan di jurusan yang mereka pilih. Secara keseluruhan, prestasi belajar siswa belum optimal dan memerlukan perhatian serius. Sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran, prestasi belajar menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan guna meningkatkan pencapaian siswa agar memenuhi standar yang diharapkan.

Prestasi belajar siswa yang rendah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam tingkat kepercayaan diri siswa. Pada tingkat kelas 2, seharusnya siswa telah memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat, mengingat mereka telah menjalani tahun kedua di sekolah. Secara psikologis, siswa pada usia tersebut diharapkan sudah lebih mengenal lingkungan sekolah dan mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang ada. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian, karena rendahnya kepercayaan diri

dapat menghambat proses belajar dan berdampak negatif pada prestasi belajar.

Darmadi dalam penelitian Albarado & Eminita, (2020), mengungkapkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku belajar siswa. Sementara itu, Hidayah & Maria J. Silaen (2019), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kepercayaan diri dan dukungan sosial. Sementara itu, Ali & Musa (2022) menambahkan bahwa tiga variabel utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah dukungan sosial, kepercayaan diri, dan perilaku belajar. Interaksi antara faktor-faktor ini memiliki peran penting dan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Manik, 2022).

Self-Confidence merupakan sikap yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan, namun ditemukan masih banyak siswa merasa ragu akan kemampuan mereka, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Khaerani & Syamsuriyawati (2023), ditemukan bahwa siswa cenderung menunjukkan sikap pasif dan enggan untuk mengemukakan pendapat, terutama dalam konteks belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan rasa percaya diri yang mereka miliki.

Perbedaan dalam tingkat percaya diri siswa sangat signifikan terhadap prestasi belajar di lingkungan sekolah. Penelitian Zulfa, (2021) menunjukkan

self-confidence memiliki dampak positif yang kuat pada kemampuan berikir kritis dan prestasi belajar siswa. Namun, ada juga studi yang menunjukkan kontribusi *self-confidence* terhadap prestasi belajar relatif kecil, menyoroti bahwa kepercayaan diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi siswa (Nurhasanah et al.,2023; Farda Mufti Nugraha et al., 2023).

Masa remaja, terutama usia 15 hingga 19 tahun, merupakan fase kritis dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial. Pada periode ini, siswa menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesulitan menyesuaikan diri secara sosial, yang dapat memengaruhi interaksi mereka di lingkungan akademis. Dukungan sosial yang memadai sangat penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang berdampak positif pada pencapaian belajar. Namun, dalam penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Bogor, ditemukan bahwa siswa dengan dukungan sosial yang rendah cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi. Kecemasan ini muncul dalam bentuk kekhawatiran berlebihan serta rasa takut terhadap kegagalan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi belajar mereka (Priyanti et al., 2021).

Penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa dukungan sosial yang lebih besar berkorelasi dengan prestasi belajar yang lebih baik (Hidayah & Maria J. Silaen, 2019; Saeed et al., 2023). Namun, perbedaan pandangan tetap ada, seperti yang ditunjukkan oleh (Aprilianto, 2019) dan (Mulyawan et al., 2022), dukungan sosial tidak selalu memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar. Bahkan, Hassan et al.,(2023) menyoroti bahwa dukungan

sosial yang berlebihan justru dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa.

Faktor lain yang berasal dari dalam diri adalah kebiasaan belajar, atau perilaku belajar. Perilaku ini tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang memiliki inisiatif dalam mencari sumber bacaan tambahan, cenderung enggan membaca tanpa arahan dari guru, serta kurang aktif dalam mengulang materi pelajaran. Ketiga aspek ini dapat menjadi penghalang signifikan bagi perkembangan pribadi dan prestasi belajar siswa.

Menurut penelitian Tran et al., (2020), perilaku belajar yang efektif mencakup dua ciri utama: perilaku yang direncanakan dengan baik, seperti mencatat, meninjau materi, membaca, berkonsultasi dengan guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian (Tamala et al., 2022) menunjukkan bahwa perilaku belajar yang baik dapat memperkuat interaksi antara siswa, guru, dan teman sebaya, memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Namun, Sintia et al., (2024) mengindikasikan bahwa perilaku belajar tidak selalu berhubungan langsung dengan prestasi belajar, dan Singh & Sharma (2022), menunjukkan bahwa meskipun perilaku belajar tetap memiliki peranan penting, Faktor eksternal sering kali memiliki pengaruh yang lebih signifikan.

Prestasi belajar siswa adalah indikator utama keberhasilan Pendidikan. Penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh kepercayaan diri,

dukungan sosial, dan perilaku belajar; beberapa studi mendukung kontribusi positif, sementara yang lain tidak menemukan hubungan signifikan. Hal ini mencerminkan kompleksitas faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya prestasi belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa diharapkan dapat bersaing sesuai tuntutan industri. Penelitian ini akan menganalisis “**Pengaruh *Self-Confidence*, Dukungan Sosial, dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif MPLB SMKN 1 Bogor**”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor?
4. Apakah terdapat pengaruh *self-confidence*, dukungan sosial, dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman serta data empiris yang valid mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini mencakup:

1. Mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor.
2. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor.
3. Mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor.
4. Mengetahui pengaruh *self-confidence*, dukungan sosial, dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif MPLB SMKN 1 Bogor.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berperan dalam memberikan wawasan mengenai pentingnya peran *self-confidence*, dukungan sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta pengembangan perilaku belajar yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, memanfaatkan dukungan sosial secara optimal, dan menerapkan perilaku belajar yang efektif. Dengan begitu, siswa dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, memperoleh solusi dari interaksi sosial, serta mengembangkan strategi belajar yang mendukung pencapaian prestasi yang lebih baik.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

c. Bagi SMK Negeri 1 Bogor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi terkait berbagai faktor yang berkontribusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu, diharapkan sekolah juga dapat berperan aktif dalam membimbing siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka.